

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha semakin pesat, perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam hal mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan agar bisa unggul dalam persaingan antar perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan nantinya. Informasi tersebut juga dapat membantu para pengambil keputusan dalam perusahaan untuk mengantisipasi kondisi yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Karakteristik penting akuntansi adalah pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan adalah peorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan. Pihak yang berkepentingan terdiri dari pihak interen (manajer) dan pihak eksteren (pemilik perusahaan, kreditur dan calon kreditur, investor, pemerintah, karyawan, dan masyarakat). Pihak-pihak yang berkepentingan ini menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan mereka.

Suatu laporan keuangan akan berguna bagi pemakai informasi laporan keuangan apabila informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan itu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Pihak investor memerlukan informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan

modal, dan kreditor memerlukan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman layak diberikan atau tidak. Untuk pihak manajemen perusahaan, informasi laporan keuangan dijadikan evaluasi atas semua strategi yang telah dilaksanakan dan untuk menentukan rencana strategi baru yang lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan transparansi informasi dalam laporan keuangan emiten atau perusahaan publik dan memenuhi ekspektasi para pengguna laporan keuangan, maka BEI bekerja sama dengan IAI memperkarsai penyusunan pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Pedoman ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus lengkap sesuai dengan Peraturan Bapepam No.VIII.G.7 tahun 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Menurut Suwardjono (2005:578), secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Pengungkapan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik, karena dipandang sebagai upaya mengurangi asimetri informasi, Chow dan Boren, (1987) dalam Delivani dan Ferdiansyah (2012).

Wallace (1995) dalam Chandra dan Erly (2012), menyatakan bahwa perusahaan yang kuat secara finansial lebih lengkap mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan dari pada perusahaan yang lemah finansialnya. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya

pada informasi yang diterimanya. Sebagai upaya untuk menarik minat konsumen dan membentuk *public image* yang optimal, perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang sama minimal dengan pesaingnya atau bahkan melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya. Tuntutan ini datang dari semakin tingginya tekanan dan tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.

Menurut Sefani (2011), penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Penelitian semacam ini akan memberikan pengetahuan bagi pembuat kebijakan dalam menilai kualitas informasi akuntansi yang disampaikan oleh suatu perusahaan. Tingginya kualitas informasi yang disampaikan erat kaitannya dengan tingkat kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut mengenai pengungkapan, Subekti (2001) dalam Sutedja (2004), menyatakan bahwa penyajian pengungkapan dianggap penting karena pengungkapan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca laporan keuangan khususnya investor tentang kebijakan manajemen dalam mengendalikan risiko perusahaan sehingga investor tidak akan tersesat dalam membuat kebijakan investasinya.

Dalam penelitian ini, perusahaan perlu mengetahui apakah faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas bisa mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan. Dengan demikian, suatu perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai koreksi kinerja manajemen perusahaan, yaitu apakah dengan cara memperluas ukuran perusahaan, menaikkan

atau menurunkan solvabilitas, meningkatkan likuiditas, atau dengan cara meningkatkan profitabilitas.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan erat kaitannya dengan tingginya kualitas suatu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu informasi yang disampaikan haruslah informasi yang sebenarnya bukan informasi yang dimanipulasi karena ingin mendapatkan manfaat tertentu. Memanipulasi data dalam laporan keuangan tidak boleh dilakukan karena bisa merugikan pihak lain seperti investor dan pemilik perusahaan.

Manipulasi laporan keuangan pernah dilakukan PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Tindakan ini terbukti melanggar Peraturan Bapepam No.VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, <http://dithaaltha26.blogspot.com/>.

Modigliani dan Miller (MM) mengansumsikan bahwa investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan seperti yang dimiliki para manajer atau disebut dengan kesamaan informasi, akan tetapi dalam kenyataannya manajer mempunyai informasi yang lebih baik atau lebih banyak dari pada investor luar yang disebut dengan informasi asimetris atau asimetri informasi, (Brigham dan Houston, 2001:35). Perbedaan informasi yang diterima oleh manajer dan investor bisa terjadi karena pengaruh tingkat pengungkapan yang diungkapkan oleh manajer kepada investor. Semakin lengkap informasi yang diungkapkan oleh manajer semakin mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Mengingat arti penting informasi dan adanya asimetri informasi yang dipengaruhi oleh kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, diperlukan upaya untuk mengatasi asimetri informasi tersebut, Gonedes (1980) dalam Sutedja (2004). Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan dari Bapepam agar asimetri informasi antara manajer dan pihak luar perusahaan dapat dikurangi. Memang tidak semua informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan harus diketahui oleh pihak luar, setidaknya informasi yang seharusnya diungkapkan bisa disampaikan secara lengkap tanpa ada yang ditutupi.

Dalam kontek teori keagenan, asimetri informasi dapat menyebabkan konflik diantara prinsipal dengan agen. Hal ini dikarenakan terganggunya proses komunikasi antara pemilik atau pemegang saham dengan manajer, yang membuat pemilik atau pemegang saham tidak memahami setiap tindakan yang dilakukan

oleh manajer mengingat kegagalan pemilik memperoleh semua informasi relevan yang diperlukannya, Healy dan Palepu (1993) dalam Sutedja (2004).

Dengan pengungkapan, diharapkan pihak-pihak diluar perusahaan misalnya pemegang saham, dapat memperoleh semua informasi relevan yang dibutuhkannya, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi, dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat dan optimal. Pengungkapan diperlukan oleh investor, karena dengan adanya pengungkapan tersebut risiko informasi yang dihadapinya menjadi berkurang. Berkurangnya risiko informasi ini dapat meningkatkan rasa aman bagi investor untuk melakukan investasi pada sekuritas perusahaan publik tertentu. Dengan demikian, investor akan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memberikan pengungkapan dalam laporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan yang kurang lengkap. Pengungkapan diperlukan pula oleh investor untuk meningkatkan kualitas investasi mereka karena dengan adanya pengungkapan tersebut semua informasi yang relevan tersedia lebih banyak, Subroto (2004) dalam Sutedja (2004).

Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2009-2012. Industri perbankan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor industri lain, yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian, dilakukan dengan alasan untuk mengetahui

apakah perusahaan perbankan sudah menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan surat edaran Nomor: SE-02/BL/2008 yang ditetapkan oleh Bapepam tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik industri pertambangan umum, minyak dan gas bumi, dan perbankan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan serta implikasinya terhadap asimetri informasi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Delivani dan Ferdiansyah (2012) dengan hasil penelitian untuk tahap pertama hanya dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan, yaitu variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan, dan variabel tingkat profitabilitas yang berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan. Sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu variabel tingkat leverage, porsi kepemilikan Saham Publik, dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan. Hasil analisis untuk tahap kedua dapat disimpulkan bahwa variabel luas pengungkapan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel asimetri informasi.

Chandra dan Erly (2012) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap indeks disclosure. Hasil pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara faktor profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan faktor likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Secara parsial menunjukkan hanya faktor profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan dan faktor likuiditas yang berpengaruh signifikan namun secara negatif. Sedangkan dua variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Dessy dan Venti (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Secara parsial ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah positif dan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sementara leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sefani (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini



dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan hasil penelitian yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan porsi saham dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara parsial. Sedangkan secara simultan faktor-faktor tersebut juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, semakin menguatkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian sejenis. Maka, dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas pada tahap satu dan menggunakan variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada tahap dua, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini menjadi sebuah penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan

pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 secara parsial?

2. Apakah faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 secara simultan?
3. Apakah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?

### **1.3 Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 secara parsial.
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 secara simultan.
3. Untuk mengetahui apakah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan antara faktor ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, serta mendapat pengetahuan bagaimana kelengkapan pengungkapan bisa mempengaruhi asimetri informasi.
2. Menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan mengenai pemenuhan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan, dan dengan lengkapnya pengungkapan apakah bisa mengurangi terjadinya asimetri informasi.
3. Memberikan informasi kepada para investor untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya.
4. Memberikan informasi keuangan yang memungkinkan para kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman beserta bunganya.
5. Bagi peneliti lain diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam mengadakan penelitian dengan ruang lingkup yang sama, serta dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka penulis memfokus penelitian ini pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 saja.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membagi pembahasan dalam 6 (enam) bab. Pada masing-masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi penulisan ini yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, serta tentang asimetri informasi.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang ruang populasi dan sampel, jenis data yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini memuat uraian tentang hasil penelitian, penganalisaan, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.